

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik itu secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Selain kesehatan secara keseluruhan, kesehatan yang perlu mendapat perhatian yaitu kesehatan gigi dan mulut (Welliam, 2023).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan dilaksanakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan (Prasko dkk., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi keseluruhan dari gigi, gusi, dan jaringan mulut lainnya. Memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup yang optimal. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi serta jaringan di sekitarnya, termasuk gusi dan mulut. Praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini adalah bagian penting dari rutinitas sehari-hari untuk mencegah berbagai masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang, radang gusi, dan masalah Kesehatan gigi yang lain serta meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga senyum yang indah serta kepercayaan diri (Hamidah dkk., 2022).

Menyikat gigi adalah aktivitas membersihkan kotoran atau sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Kegiatan ini, yang sebaiknya dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, bertujuan untuk mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dengan menjaga kebersihan mulut secara rutin (Kusumaningsih, 2023).

Menyikat gigi yang baik dan benar sangat perlu dijalani oleh anak-anak, karena perilaku menyikat gigi yang baik dan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari berbagai permasalahan pada gigi. Sikat gigi yang benar adalah dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Hamidah dkk., 2022).

Dalam Undang-Undang RI No 17 (2023), tentang Kesehatan pada Bab V, Pasal 70 dinyatakan bahwa pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pelayanan Kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan menyikat gigi serta derajat kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada masyarakat terutama pada anak-anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat. Penyuluhan kesehatan gigi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab bagi semua pihak (Sihombing, 2019).

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih kepada upaya memperbaiki perilaku sasaran agar berperilaku sehat, terutama pada cara berfikir dan memahami,

sehingga pengetahuan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan, maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Sihombing, 2019).

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Bagi anak, cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung seperti melalui sikat gigi masal yang terkontrol. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktikkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar (Sihombing, 2019).

Demonstrasi merupakan salah satu metode penyuluhan dengan cara menyampaikan informasi dengan mendemonstrasikan secara langsung objeknya atau memperlihatkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai dengan penggunaan alat bantu peraga atau media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada kelompok individu yang jumlahnya tidak terlalu besar (Prasko dkk., 2016).

Pemilihan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung peningkatan pemahaman anak dengan mempraktikkan langsung cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Penyuluhan dengan metode demonstrasi tergolong alat peraga yang mempunyai tingkat keterlibatan tinggi dalam menjelaskan materi pendidikan atau pengajaran, sedangkan pendidikan kesehatan

gigi dan mulut yang dilakukan hanya dengan kata-kata mempunyai intensitas paling rendah dalam mempersepsikan pendidikan yang diberikan. Seseorang cenderung lebih mudah mengingat informasi ketika mereka melihat, mendengar, dan sekaligus mempraktikkan apa yang dipelajari dibandingkan hanya mendengar penjelasan (Sihombing, 2019).

Hasil penelitian Arpinita, Chifdillah, dan Palin (2024) dengan judul Pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar di puskesmas Biatan Lempake, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Sebelum penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, dari 27 siswa sebanyak 12 siswa (44,4%) dengan kriteria perlu bimbingan. Namun setelah penyuluhan sebanyak 24 siswa (88,9%) dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan metode demonstrasi dan ceramah efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian Rakhman, Permatasari, dan Putri (2024) dengan judul Pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 kota Tegal, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, Sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi , dari 45 siswa sebanyak 20 siswa (44,5%) dengan kriteria cukup terampil. Namun setelah penyuluhan sebanyak 27 siswa (60,0%) dengan kriteria terampil. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode

demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan bahwa proporsi tidak menyikat gigi di Indonesia setiap hari pada usia 5-9 tahun sebanyak 5,34% dan pada usia 10-14 tahun 3,79% adapun proporsi waktu sikat gigi yang benar pada usia 5-9 tahun sebanyak 4,6 % dan pada usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 5,3%, data ini menunjukkan bahwa banyak anak yang masih belum memahami bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut yang benar di bandingkan dengan anak yang sudah paham bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang benar.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan bahwa proporsi angka gigi rusak atau gigi berlubang pada umur ≥ 3 tahun di Bali sebanyak 31,6 %. Data ini menunjukkan bahwa perilaku anak umur ≥ 3 tahun dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di provinsi bali masih sangat rendah. Hal ini menjadi perhatian penting bagi upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, khususnya melalui edukasi tentang pentingnya kebersihan gigi untuk mencegah penyakit gigi yang lebih serius di kemudian hari.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018), Kabupaten Tabanan berada pada urutan ke 4 yang memiliki angka gigi rusak atau gigi berlubang pada usia ≥ 3 sebanyak 44,16% setelah kabupaten Jembrana di urutan ke 3 sebanyak 44,77%, penduduk Kabupaten Tabanan pada usia 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,90% dan waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 1,04% sedangkan pada usia 10-14 tahun waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 97,58% dan waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 3,68%, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak anak usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun yang

menyikat gigi setiap hari, sangat sedikit dari mereka yang melakukannya pada waktu yang benar. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka kerusakan gigi atau gigi berlubang pada anak usia ≥ 3 tahun, menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal menyikat gigi dengan cara dan waktu yang tepat.

Sekolah Dasar Negeri 7 Banjar Anyar, Kecamatan Kediri merupakan salah satu Sekolah Dasar yang bertempat di Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 23 siswa dan kelas V sebanyak 26 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 7 Banjar Anyar yang mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut dan siswa kelas I,II,II,IV,VI sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas setempat namun belum secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum

Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui frekuensi siswa kelas IV dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025 yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Diketahui frekuensi siswa kelas IV dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025 yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Diketahui rata-rata nilai keterampilan tentang menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025.
- d. Diketahui rata-rata nilai keterampilan tentang menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Dan V SD Negeri 7 Banjar Anyar Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

2) Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu kepada dunia Pendidikan, serta menambah daftar kepustakaan baru.

3) Bagi anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan khususnya anak Sekolah Dasar mengenai keterampilan menyikat gigi.